



**AKTIVITAS MEWARNAI MEDIA POHON 3 DIMENSI DARI TEMPAT  
TELUR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KASIH IBU  
KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Soraya Putri  
IAIN Pontianak  
putri7299@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya kemampuan motorik halus anak pada aktivitas mewarnai pada kelompok B di PAUD Kasih Ibu. Ditemukan permasalahan yaitu pada aspek motorik halus, karena hanya menggunakan gambar di dalam buku dan pensil warna sebagai media pada aktivitas mewarnai sehingga membuat anak merasa bosan dan malas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah anak-anak PAUD Kasih Ibu dikelas B yang berjumlah 8 anak, 5 perempuan dan 3 laki-laki. Penelitian ini berikutnya menyimpulkan impulkan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sebagai berikut: (1) Pada kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan jumlah anak yang motorik halusnya cukup jumlahnya 37,5% atau 3 anak dan motorik halusnya rendah berjumlah 62,5% atau 5 anak dengan presentase rata-rata 21,87%. (2) Pada siklus I motorik halus anak mulai meningkat sangat tinggi menjadi 12,5% atau 1 anak, sedangkan motorik halus cukup berjumlah 12,5% atau 1 anak dan motorik halus hampir cukup berjumlah 50% atau 4 anak dengan presentase rata-rata 60,93%. (3) Siklus II motorik halus anak meningkat sangat tinggi menjadi 100% atau 4 anak dan motorik halus cukup berjumlah 50% atau 5 anak dengan presentase rata-rata 81,81%. Penilaian pada penelitian ini diberi dengan tanda BB, MB, BSH, BSB.

Kata Kunci: motorik halus, aktivitas mewarnai, media pohon 3 dimensi

**Pendahuluan**

Pada saat ini segala potensi kemampuan dapat di kembangkan secara maksimal. Tentunya dengan bantuan dari orang dewasa yang ada di sekitar, baik orangtua maupun guru. Jika itu tidak dilakukan oleh orang dewasa, orangtua atau guru di sekolah tentu anak akan mengalami perolehan perkembangan yang minimal. Hal itu akan berdampak pada perkembangan selanjutnya baik di usia remaja hingga dewasa. Diantara sekian aspek perkembangan anak usia dini tersebut, aspek motorik adalah aspek yang vital juga untuk dikembangkan, motorik sendiri terdiri dari motorik kasar dan motorik halus.



Dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal Pasal 10 (3) Fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi (a) motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. (b) motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Pada motorik kasar ini anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok. Motorik halus adalah gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot kecil. Pada motorik halus ini anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan. Contohnya seperti menggenggam, merobek, menggantung, melipat, mewarnai, menggambar, menulis.

Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatnya. Dari kedua pengertian motorik diatas peneliti tertarik untuk meneliti motorik halus anak usia dini di kelompok B usia 5-6 tahun, karena dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi: Menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, Menggantung sesuai dengan pola, Menempel gambar dengan tepat, Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Kasih Ibu yang beralamat di Jongkong Kapuas Hulu terdapat masalah pada kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun kurang maksimal. Terdapat 8 anak dalam satu kelas yang terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki, Hanya 2 anak saja yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase sebesar 25% dan 6 anak yang belum mencapai kriteria (BSB) artinya anak hanya mencapai kriteria Belum Berkembang (BB) dengan presentase 75%.

Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru PAUD Kasih Ibu bahwa hal serupa masih sama kondisinya pada anak yang sekarang. Adapun indikator motorik halus anak rendah tersebut di antaranya: Sulit mengkoordinasikan antara jari-jari tangan dengan mata, jari-jari dengan pikiran, jari-jari dengan pergelangan tangan. Kemudian secara teknis hal tersebut terlihat lebih jelas pada kegiatan mewarnai yang keluar dari garis, mewarnai tidak sepenuhnya dan lain-lain.

Seharunya anak usia 5-6 tahun yang motorik halusnya tinggi sudah dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dengan benar seperti: mewarnai dengan benar, menulis sudah rapi, dan menebalkan objek dengan benar. Berdasarkan hasil yang peneliti temukan bahwa faktor rendahnya kemampuan motorik halus anak diantaranya adalah anak kurang antusias pada kegiatan mewarnai salah satunya disebabkan karena anak tersebut kurang tertarik dengan aktivitas mewarnai. Kemudian beberapa anak yang merasa jenuh karena aktivitas mewarnai terlalu sering dan monoton. Aktivitas mewarnai yang sering dilakukan di dalam kelas



dengan menggunakan gambar yang ada di buku serta alat mewarnai berupa pensil warna sehingga menyebabkan anak merasa jenuh.

Oleh karena itu, perlu dioptimalkan aktivitas mewarnai menggunakan media serta alat yang baru bagi anak, agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan menggunakan media baru pada aktivitas mewarnai dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa jenuh.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, pada aktivitas motorik halus lainnya seperti meronce, mengecap, bermain balok, menggunting, menempel, dan finger painting, anak cukup baik. Hal tersebut dikarenakan kegiatan yang dilakukan tidak terlalu sering dan pelaksanaannya juga menggunakan media yang baru bagi mereka. Oleh karena itu tidak menimbulkan kejenuhan pada anak sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara maksimal. Aktivitas mewarnai sangat penting dilakukan. Selain itu, Media yang digunakan ketika melaksanakan aktivitas juga perlu dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak dan dapat memberikan stimulasi secara maksimal.

Sesuai observasi yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di kelompok B PAUD Kasih Ibu Jongkong terdapat masalah pada aktivitas pembelajaran. Masalah tersebut ialah pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal, karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi dan monoton sehingga kemampuan anak untuk mengembangkan menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus kurang bervariasi dan monoton terletak pada penggunaan gambar di kertas dan pensil warna pada aktivitas mewarnai yang terlalu sering dilakukan. Aktivitas mewarnai sangat penting diberikan pada anak kelompok B atau usia 5-6 tahun yang sedang duduk di PAUD Kasih Ibu. Sangat disayangkan apabila aktivitas mewarnai anak mengalami kejenuhan dan kurangnya antusias anak.

Berdasarkan masalah di atas peneliti merasa perlu untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan media yang baru pada aktivitas mewarnai dengan menggunakan alat yang menarik yang ada di lingkungan sekitar seperti tempat telur kardus, dan kardus bekas yang peneliti daur ulang sehingga menjadi sebuah media baru bernama pohon 3 dimensi (3D). Media 3D merupakan media yang timbul atau tampak nyata yang menyerupai aslinya. Peneliti yakin dengan menggunakan media pohon 3D anak-anak menjadi tertarik dan antusias dalam melaksanakan aktivitas mewarnai. Selain itu peneliti juga menggunakan alat baru yaitu kuas sebagai alat untuk mewarnai media pohon 3D dengan cat air yang juga peneliti buat sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan masalah umum “Bagaimana Aktivitas Mewarnai Media Pohon 3D dari Tempat Telur Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Kabupaten Jongkong Kapuas Hulu Tahun 2019/2020”



## Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian ini menggunakan desain Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 16) yaitu dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan, (*observation*), refleksi (*reflection*). Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang atau terus menerus sampai masalah yang di teliti dapat dipecahkan atau di atasi dengan baik. Subjek penelitian atau sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B usia 5-6 tahun berjumlah 8 orang yang terdiri atas 5 perempuan dan 3 laki-laki. Analisis kuantitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran dan kualitas. Tujuannya ialah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi. Adapun rumus presentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: :

P = Presentasi yang dicari

F = Jumlah siswa dalam aktivitas

N = Jumlah keseluruhan siswa

## Pembahasan dan Temuan Penelitian

### 1. Konsep Motorik AUD

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Muhibin mengatakan bahwa istilah “motor” motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak (dalam Samsudin, 2008:10). Sedangkan menurut Phil Yanuar Kiram (2019 : 11) menyatakan bahwa motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. “Motorik adalah proses tumbuh kembangnya kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik ini meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus” Zulaehah Hidayati (2010: 61).

Sedangkan menurut Dewi Ratih Papisa menyatakan bahwa motorik merupakan seluruh gerakan yang mampu dilakukan oleh tubuh yang muncul sebagai tanggapan atau respon atas suatu rangsangan (2019: 1). Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun merupakan hasil dari interaksi berbagai sistem yang dikontrol oleh otak, karena otak merupakan bagian yang berfungsi sebagai susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus.



Novan Ardy Wiyani (2014: 44) menyatakan perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun seperti “Menggambar dan menulis, menggunting, menempel gambar dengan tepat, menyimpulkan tali sepatu, menyikat gigi tanpa bantuan”. Beberapa indikator diatas adalah motorik halus anak usia 5-6 tahun yang dimana anak usia 5-6 tahun mereka sudah lancar melakukan aktivitas tersebut tanpa bantuan.

## **2. Definisi Mewarnai dan Fungsi Aktivitas Mewarnai**

Muhammadiyah (Bayu Seto: 2018) menyatakan bahwa “Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai adalah sebuah keterampilan yang disukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau mereka alami. Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila banyak orang tua, senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk mewarnai sejak usia sedini mungkin”.

Berdasarkan penjelasan di atas mewarnai dapat melatih motorik halus, ketekunan, dan kesabaran anak dengan begitu anak bisa belajar dan melatih mewarnai dengan rapi dan tidak keluar garis. Anak bisa berimajinasi pada sesuatu gambar atau media yang akan diwarnai. Solusi berikutnya adalah memperbanyak alternatif tema menggambar seperti pemandangan alam, tanamanku, dan lain-lain. Untuk media gambar pohon 3 dimensi yang akan diwarnai bisa bertepatan tanaman.

Oleh karena itu, aktivitas mewarnai merupakan aktivitas yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai bidang gambar kosong. Mengekspresikan keinginannya untuk memberi warna pada objek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai misalnya, menggunakan kuas, cat minyak, crayon dan lain-lain.

Adapun fungsi aktivitas mewarnai menurut Bayu Seto (2018) dalam artikelnya menjelaskan pada perkembangan atau peningkatan motorik halus anak antara lain: 1) Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Aktivitas mewarnai dapat membantu meningkatkan kerja otot tangan pada anak. 2) Mengenal Perbedaan Warna Aktivitas mewarnai biasanya menggunakan pensil warna, cat air dengan kuas atau *crayon* dapat membantu anak mengenal warna, anak dapat membedakan warna satu dengan yang lainnya. 3) Melatih Anak Menggenggam pensil atau Alat Mewarnai Lainnya Melalui aktivitas mewarnai yang dilakukan anak, mereka akan belajar menggenggam pensil atau kuas. 4) Meningkatkan Konsentrasi Mewarnai dapat melatih anak konsentrasi, ketika anak sedang melakukan kegiatan mewarnai anak tidak mudah teralih dan tetap fokus. Kemampuan konsentrasi ini sangat berguna bagi anak dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti matematika dan 5) Mengenal Garis Batas Bidang Saat anak mewarnai, mereka tidak akan peduli dengan garis batas yang ada dihadapannya. Seiring berjalannya waktu anak akan memahami dan memperhatikan garis batas tersebut, sehingga anak akan berusaha mewarnai gambar di hadapannya tanpa keluar garis. (Mas Bayu Seto : 2018).



### **3. Pembahasan**

Berdasarkan pengumpulan data pada pratindakan terdapat 8 anak dengan presentase 100% yang mendapat nilai BSB artinya anak sudah bisa melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru. Sedangkan dalam aspek mewarnai semua bidang gambar terdapat 1 anak dengan presentase 12,5% yang mendapat nilai BSH artinya jika anak bisa melakukan tanpa bantuan guru dan terdapat 3 anak dengan presentase 37,5% yang mendapat nilai MB artinya jika anak melakukan masih harus diingatkan guru dan 4 anak dengan presentase 50% yang mendapat nilai BB artinya jika anak melakukan masih harus dengan bimbingan guru. Kemudian dalam aspek Mewarnai gambar teliti dengan koordinasi mata, tangan, pergelangan tangan, dan jari terdapat 2 anak dengan presentase 25% yang mendapat nilai BSH artinya jika anak melakukannya tanpa bantuan guru dan terdapat 6 anak dengan presentase 75% yang mendapat nilai MB anak melakukan masih harus diingatkan guru. Adapun dalam aspek Mewarnai gambar dengan rapi terdapat 7 anak dengan presentase 87,5% yang mendapat nilai MB artinya anak melakukan masih harus diingatkan guru dan 1 anak dengan presentase 12,5% yang mendapat nilai BB artinya anak melakukan masih harus dengan bimbingan guru.

Selanjutnya berdasarkan pelaksanaan PTK siklus 1 dapat diketahui dalam aspek Memegang kuas mencelupkan kedalam wadah berisi cat dan mengaplikasikan ke media pohon 3D terdapat sebanyak 8 anak dengan presentase 100% yang mendapat nilai BSB artinya anak bisa melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru. Kemudian dalam aspek mewarnai semua bagian pohon 3D terdapat 2 anak dengan presentase 25% yang mendapat nilai BSB artinya anak bisa melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru dan 6 anak dengan presentase 75% yang mendapat nilai BSH artinya anak bisa melakukannya tanpa bantuan guru. Sedangkan dalam aspek mewarnai media pohon 3D teliti dengan koordinasi mata, tangan, pergelangan tangan, dan jari terdapat 6 anak dengan presentase 75% yang mendapat nilai BSH artinya anak bisa melakukannya tanpa bantuan guru dan 2 dengan presentase 25% yang mendapat nilai MB artinya anak melakukan masih harus diingatkan guru. Adapun dalam aspek mewarnai dengan rapi terdapat 1 anak dengan presentase 12,5 % yang mendapat nilai BSB artinya anak bisa melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru, 5 anak dengan presentase 62,5% yang mendapat nilai BSH artinya anak bisa melakukannya tanpa bantuan guru, dan 2 anak dengan presentase 25% yang mendapat nilai MB artinya anak bisa melakukan masih harus diingatkan guru.

Berdasarkan penelitian siklus I terlihat bahwa aktivitas mewarnai media pohon 3D mengalami peningkatan yang baik dari segi proses dan hasil namun belum memenuhi kriteria maksimal. a) Telah terjadi peningkatan motorik halus anak usia dini pada aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi dari tempat telur. b) Guru belum maksimal dalam menjalankan prosedur aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi dari tempat telur. c) Tidak semua anak fokus dalam menjalankan aktivitas media pohon 3 dimensi dari tempat telur.



Walaupun telah terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yakni sebesar 75%, berdasarkan 3 poin hasil refleksi diatas peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan siklus II.

Berikutnya pada siklus II dapat diketahui dalam aspek memegang kuas mencelupkan kedalam wadah berisi cat dan mengaplikasikan ke media pohon 3D terdapat sebanyak 8 anak dengan presentase 100% yang mendapat nilai BSB artinya anak bisa melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru. Kemudian dalam aspek mewarnai semua bagian pohon 3D terdapat 8 anak dengan presentase 100% yang mendapat nilai BSB artinya anak bisa melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru. Sedangkan dalam aspek mewarnai media pohon 3D teliti dengan koordinasi mata,tangan,pergelangan tangan,dan jari terdapat 8 anak dengan presentase 100% yang mendapat nilai BSH anak bisa melakukannya tanpa bantuan guru. Adapun dalam aspek mewarnai dengan rapi terdapat 4 anak dengan presentase 50% yang mendapat nilai BSB artinya anak bisa melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa bantuan guru dan 4 anak dengan presentase 50% yang mendapat nilai BSH artinya anak bisa melakukannya tanpa bantuan guru.

Berdasarkan penelitian siklus II terlihat bahwa aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi dari tempat telur mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari segi proses dan hasil namun dari sebelumnya yang dimana pada siklus II ini sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimal. a) Telah terjadi peningkatan maksimal motorik halus anak usia dini pada aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi dari tempat telur. b) Guru sudah maksimal dalam menjalankan prosedur aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi dari tempat telur. c) semua anak fokus dalam menjalankan aktivitas media pohon 3 dimensi dari tempat telur. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya dikarenakan masalah sudah terpecahkan dimana anak sudah mengalami peningkatan motorik halus pada aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi dari tempat telur. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 1**

Nilai Rata-Rata Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Aktivitas Mewarnai Media Pohon 3 Dimensi Dari Tempat Telur

Kegiatan	Rata-rata
Pratindakan	21,87 %
Siklus I	60,93 %
Siklus II	81,81 %

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2020*



## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan media pohon 3 dimensi dari tempat telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B Paud Kasih Ibu Jongkong Tahun Ajaran 2019/2020. Secara khusus peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2019/2020 sebelum melaksanakan aktivitas mewarnai menggunakan media pohon 3 dimensi dalam kategori rendah. Dimana pada kondisi awal jumlah anak yang motorik halusnya cukup jumlahnya 37,5% atau 3 anak hal tersebut ditandai dengan tidak mendapat nilai 1 atau BB dan motorik halusnya masih rendah berjumlah 62,5% atau 5 anak Hal tersebut ditandai dengan mendapatkan nilai 1 atau BB. Adapun presentase rata-rata sebesar 21,87%.
2. Kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2019/2020 setelah melaksanakan aktivitas mewarnai menggunakan media pohon 3 dimensi dalam kategori cukup dimana motorik halus anak mulai meningkat tinggi atau BSB menjadi 12,5% atau 1 anak, sedangkan motorik halus cukup atau BSH berjumlah 12,5% atau 1 anak dan motorik halus hampir cukup atau MB berjumlah 50% atau 4 anak. Adapun presentase rata-rata sebesar 60,93%.
3. Terdapat peningkatan motorik halus setelah dilaksanakan aktivitas mewarnai media pohon 3 dimensi Pada Anak kelompok B usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu Tahun 2019/2020 dalam kategori sangat bagus, dimana motorik halus anak meningkat sangat tinggi atau BSB menjadi 50% atau 4 anak dan motorik halus anak cukup BSH menjadi 50% atau 4 anak. Adapun presentase rata-rata sebesar 81,81%.

## Referensi

- Achmad Afandi, 2019, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*: Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anita Yus, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Anita Yus, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Azhar Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Christiana Hari Soetjningsih, 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, Jakarta: Kencana.
- Daryanto, 2013. *Strategi Dan Tahapan Mengajar*. Jakarta: Cv Yrama Widya.
- Een. Y. Haenilah, 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, 2018, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, Sumedang Jawa Barat: Upi Sumedang Press
- Femi Olivia, 2013. *Gembira Bermain Corat-Coret*, Jakarta :PT Elex Media Komputindo.
- Gilar Gandana, 2019. *Literasi ICT Media Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Anak Usia Dini* . Tasikmalaya : Ksatria Siliwangi.



- Guslinda, Rita Kurnia, 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya : CV Jakad Publishing.
- Haryati, 2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Heri Rahyubi, 2016. *Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media.
- Imam Musbikin, 2010, *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Isjoni, 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Johni Dimiyati, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana
- Khadijah, Nurul Amelia, 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Moeslichatoen, 2014. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad Fadlillah, 2014. *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar Latif. Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nadlifah dan Suismanto, 2019. Hafidh'Aziz, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Cv. Istana Agency.
- Najah as-Sabatin, 2007. *Dasar-Dasar Mendidik Aanak Usia 1-10 Tahun*. Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, Bogor.
- Novan Ardy Wiyani, 2015. *Manajemen Paud Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media.
- Novan Ardy Wiyani, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Nur Hamzah, 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS
- Phil Yanuar Kiram, 2019. *Belajar Keterampilan Motorik*: Jakarta, Kencana.
- Prayitno, 2009. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*: Jakarta, Grasindo.
- Rusdarmawan, 2009. *Children's Drawing Dalam PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Suharsimi Arikunto Dkk, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book .
- Suzie The Trainer, 2012. *PAUD (Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Usep Kustiawan, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra.
- Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yani Mulyani, Juliska Gracina, 2007, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.